

Hubungan Personal Hygiene dengan terjadinya Ruam Popok pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur

Sugiyanto¹, Yulianti N², Herna Syarifuddin³

¹Prodi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo, Indonesia

²Prodi Sarjanan Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo, Indonesia

³Mahasiswa Prodi Sarjanan Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo, Indonesia

E-mail: sugiyantodarman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara personal hygiene pada bayi usia 0-6 bulan dengan terjadinya ruam popok di Wilayah Kerja Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan studi korelasi menggunakan pendekatan cross-sectional study. Sampel penelitian terdiri dari 59 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang menggunakan popok, diambil melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (84,7%) memiliki bayi dengan personal hygiene baik, sedangkan 15,3% memiliki personal hygiene kurang baik. Terkait dengan ruam popok, sebanyak 69,5% bayi mengalami ruam popok ringan dan 30,5% mengalami ruam popok sedang. Analisis data dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan terjadinya ruam popok pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai signifikan (*p*) sebesar $0,002 <$ tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan terjadinya ruam popok pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur. Hasil ini menyoroti pentingnya perawatan personal hygiene untuk mencegah dan mengurangi risiko ruam popok pada bayi.

Abstract

This study aims to establish a relationship between personal hygiene in babies aged 0-6 months and the occurrence of diaper rash in the Malili Community Health Center Work Area, East Luwu Regency. The research method used is analytical observational with a correlation study using a cross-sectional study approach. The research sample consisted of 59 mothers who had babies aged 0-6 months who used diapers, taken through purposive sampling. The research results showed that the majority of respondents (84.7%) had babies with good personal hygiene, while 15.3% had poor personal hygiene. Regarding diaper rash, 69.5% of babies experienced mild diaper rash and 30.5% experienced moderate diaper rash. Data analysis using the Chi-Square test showed that there was a significant relationship between personal hygiene and the occurrence of diaper rash in babies aged 0-6 months in the Malili Community Health Center Working Area, East Luwu Regency, with a significant value (*p*) of $0.002 <$ significance level (α) of 0.05. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between personal hygiene and the occurrence of diaper rash in babies aged 0-6 months in the Malili Community Health Center Working Area, East Luwu Regency. These results emphasize the importance of personal hygiene care to prevent and reduce the risk of diaper rash in infants.

Keywords

Babies aged 0-6 months;
personal hygiene; diaper rash

* Corresponding author :

Email Address : sugiyantodarman@gmail.com

Received : May 22, 2023; Revised : July 17, 2023 ; Accepted : October 3, 2023; Published : October 30, 2023

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan masalah yang penting dalam sebuah keluarga, terutama yang berhubungan dengan bayi. Oleh karena itu, bayi merupakan prioritas pertama yang harus dijaga kesehatannya dari infeksi kolonisasi yang dilakukan oleh spesies asing terhadap organisme dan bersifat berbahaya. Salah satu penyakit kulit yang kerap menimpa kulit bayi adalah *diaper rash* (Wigati, 2021). Popok dan bayi adalah dua hal yang

tak bisa dilepaskan. Namun bagai pedang bermata dua, popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan mereka. Dan semua itu tergantung pada seberapa jeli kita mendeteksi kehadiran ruam popok. Disebut ruam popok karena, gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam (A'yun., 2020).

Pada kasus yang ringan, dapat membuat kulit bayi menjadi merah. Pada kasus yang lebih berat, mungkin menimbulkan rasa sakit. Kasus ringan dapat hilang setelah 3-4 hari pengobatan atau dengan pengobatan di rumah (home treatment). Tanda-tanda ruam popok adalah kulit di sekitar daerah tersebut meradang, berwarna kemerahan kadang lecet. Biasanya, ruam kulit ini membuat si kecil merasa gatal dan tak nyaman (Wigati, 2021).

Pada 2021, WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan data tentang bayi yang mengalami ruam popok. Dalam data tersebut didapatkan sebanyak 250.000 dari satu juta bayi rawat jalan mengalami ruam popok yang serius. Angka kejadian ruam popok paling banyak dijumpai pada bayi berumur dibawah umur 1 tahun (WHO, 2022). Insiden ruam popok di Indonesia tahun 2021 mencapai 7-35%, yang menimpakan bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun. Berdasarkan laporan jurnal of pediatrics 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai disposable diaper. Data ruam popok di Sulawesi Selatan sendiri cukup tinggi, pada tahun 2021 data ruam popok mencapai 65%. Data ruam popok di Kabupaten Luwu Timur tahun 2021 cukup tinggi yaitu dari 6351 bayi sekitar 63% mengalami ruam popok. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Malili untuk bulan April dan Mei 2023, jumlah bayi yang menggunakan popok sebanyak 145 bayi dan bayi yang mengalami ruam popok yaitu 86 bayi.

Penyebab utama ruam popok adalah air kemih yang berkontak lama dengan area kelamin. Popok yang sudah penuh dan tidak segera diganti akan mengakibatkan kelembapan dan memicu terjadinya iritasi pada kulit bayi. Ruam muncul karena bayi terlalu lama memakai popok basah, sehingga bagian pantatnya menjadi lembab dan memudahkan jamur tumbuh. Bisa juga disebabkan oleh bahan popoknya sendiri yang tidak cocok dengan kulit bayi (A'yun., 2020). Ruam popok yang terjadi selama beberapa hari, walaupun tetep rutin di ganti, bisa disebabkan oleh jamur *candida albicans*.

Infeksi kulit yang ringan dapat menyebar ke area lain. Area yang tertutup popok (pantat, perut, dan kelamin) menjadi rentan karena daerah ini hangat dan lembut, menjadi tempat ideal bagi bertumbuhnya bakteri dan jamur. Bila bayi mengalami diaper rash ganti popok sesering mungkin, gunakan air bersih untuk membilas area popok tiap kali menggantinya, keringkan area popok dengan handuk kering dan secara perlahan, jangan menggosok area popok untuk menghindari kerusakan kulit. Biarkan bayi telanjang/tidak memakai popok untuk beberapa menit, pastikan pantat bayi benar-benar kering sebelum memakai popok yang baru. Akibat dari iritasi pada bagian bokong bayi dan kebanyakan bayi baru lahir memiliki iritasi kulit yang tidak berbahaya yang biasanya akan hilang sendiri pada bulan-bulan pertama. Ruam popok pernah dialami oleh hampir semua bayi (Bahruddin, 2019).

Peradangan ini terutama terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta di area sekitar atas bokong dan punggung bawah. Dan dengan bertambahnya usia pada bayi yang mengalami ruam popok akan berkembang menjadi eksim atau alergi. Ruam popok (*diaper rash*) dapat dicegah, salah satu hal yang harus dilakukan adalah mencegah terjadinya kelembaban disekitar popok. Untuk itu sewaktu mengganti popok, bersihkan kulit secara lembut dengan air gunakan sabun lembut setelah buang air besar, bilas sampai bersih, keringkan dengan handuk atau kain yang halus, kemudian anginkan sebentar barulah memakai popok yang baru. Sedangkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pergeseran kulit dengan popok disarankan mengoleskan bedak, krim, atau salep pada kulit bayi. Juga memberi informasi dan konseling kepada ibu tentang diaper rash, tanda gejala, penyebab serta penanganan diaper rash pada bayi (Dewi, 2020).

Fenomena yang terjadi di Puskesmas Malili terkait ruam popok yaitu jumlah bayi yang menggunakan popok sebanyak 145 bayi dan bayi yang mengalami ruam popok yaitu 86 bayi (59%). Hal tersebut

menunjukkan bahwa angka kejadian ruam popok di wilayah kerja puskesmas ini melebihi 50% dan tergolong cukup tinggi.

Akibat dari iritasi pada bagian bokong bayi dan kebanyakan bayi baru lahir memiliki iritasi kulit yang tidak berbahaya yang biasanya akan hilang sendiri pada bulan-bulan pertama. Ruam popok pernah dialami oleh hampir semua bayi. Peradangan ini terutama terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta di area sekitar atas bokong dan punggung bawah. Dan dengan bertambahnya usia pada bayi yang mengalami ruam popok akan berkembang menjadi eksim atau alergi. Diaper rash atau ruam popok adalah gejala atau tanda kemerahan pada kulit bayi di daerah yang sering tertutup popok dan daerah lipatan kulit lainnya. Penyakit ini umumnya terjadi pada daerah sekitar pantat karena pemakaian disposable diaper yang jarang diganti, terlalu ketat atau terlalu lama. Biasanya ruam tersebut tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi, setiap bayi yang menggunakan popok berpotensi untuk menderita diaper rash (Kasiati, 2018).

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan studi kolerasi yang mengkaji hubungan antara variabel yang melibatkan minimal dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Metode yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu studi yang menggunakan data yang dihimpun dengan cukup satu kali saja (bisa dihimpun pada kurun waktu beberapa hari, beberapa minggu atau beberapa bulan) guna mendapatkan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian (Sugiyono., 2019).

2.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang menggunakan popok di wilayah kerja Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur sebanyak 145 orang.

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang menggunakan popok di wilayah kerja Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur sebanyak 59 orang yang diambil menggunakan rumus sloving dengan teknik samling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

2.1.2 Analisa Data

Analisa data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS dan diolah menggunakan uji statistik *Chi Square Test* dimana hipotesa diterima dengan tingkat kemaknaan $p - value < 0,05$ (ada hubungan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	(%)
Usia		
< 20 tahun	7	11,9
20-35 tahun	43	72,9
> 35 tahun	9	15,3
Pendidikan		
SD	16	27,1
SMP	8	13,6
SMA	29	49,2

Diploma	2	3,4
Sarjana	4	6,8
Pekerjaan		
IRT	54	91,5
Honorer	2	3,4
Swasta	1	1,7
PNS	2	3,4
Total	59	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur < 20 tahun berjumlah 7 orang (1,9%), berumur 20-35 tahun sebanyak 43 orang (72,9%) dan berumur > 35 tahun sebanyak 9 orang (15,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebanyak 16 orang (27,1%) berpendidikan SD, 8 orang (13,6%) berpendidikan SMP, 29 orang (49,2%) berpendidikan SMA, 2 orang (3,4%) berpendidikan diploma dan 4 orang (6,8%) berpendidikan sarjana. Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 54 orang (91,5%) bekerja sebagai IRT, 2 orang (3,4%) bekerja sebagai honorer, 1 orang (1,7%) bekerja sebagai swasta dan 2 orang (3,4%) bekerja sebagai PNS.

Tabel 2. Hubungan Personal Hygiene dengan terjadinya Ruam Popok pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Personal Hygiene	Terjadinya Ruam Popok				Total	
	Ruam ringan		Ruam sedang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	39	66,1	11	18,6	50	84,7
Kurang Baik	2	3,4	7	11,9	9	15,3
Total	41	69,5	18	30,5	59	100
<i>p value = 0,002</i>						

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki bayi dengan personal hygiene baik sebanyak 50 orang (84,7%), diantaranya terdapat 39 orang (66,1%) mengalami ruam popok ringan dan sebanyak 11 orang (18,6%) mengalami ruam popok sedang. Responden yang memiliki bayi dengan personal hygiene kurang baik sebanyak 9 orang (15,3%), diantaranya terdapat 2 orang (3,4%) mengalami ruam popok ringan dan 7 orang (11,9%) mengalami ruam popok sedang. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan personal hygiene dengan terjadinya ruam popok pada bayi usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur.

3.1.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki bayi dengan personal hygiene baik sebanyak 50 orang (84,7%), diantaranya terdapat 39 orang (66,1%) mengalami ruam popok ringan dan sebanyak 11 orang (18,6%) mengalami ruam popok sedang. Responden yang memiliki bayi dengan personal hygiene kurang baik sebanyak 9 orang (15,3%), diantaranya terdapat 2 orang (3,4%) mengalami ruam popok ringan dan 7 orang (11,9%) mengalami ruam popok sedang. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan personal hygiene dengan terjadinya ruam popok pada bayi usia 0-6 Bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurjannah, 2023) yang berjudul Hubungan Personal Hygine Bayi Dengan Kejadian Ruam popok Pada Bayi 0-12 Bulandi Desa Lubuk Banjar. Dari hasil uji Chi square didapatkan Ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene bayi dengan kejadian diaper rash

pada bayi umur 0-12 bulan di desa lubuk banjar. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik Chi-square diperoleh p.value 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (A'yun., 2020) dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-6 bulan di desa Grujungan kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan" dengan hasil didapatkan nilai $\alpha = 0,05$, $df = 2$, $X^2 \text{ hitung} = 14.459$ a $X^2 \text{ tabel} = 0,5991$. Karena $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan kejadian diaper-rash pada bayi usia 0-6 bulan di Polindes Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Ini berarti semakin baik personal hygiene yang dilakukan ibu pada balitanya maka balita memiliki kemungkinan kecil terjadi ruam popok, sebaliknya jika personal hygiene ibu buruk maka balita cenderung akan terkena ruam popok. Ruam popok akan mudah timbul karena keadaan akibat dari kontak terus menerus dengan lingkungan yang tidak bersih seperti pada penggunaan pampers yang tidak segera diganti dalam kurun waktu 4-6 jam, tidak segera diganti ketika bayi BAB, kemudian kebersihan kulit yang tidak terjaga, serta pengaruh dari udara atau lingkungan yang terlalu panas ataupun lembab.

Selain itu faktor cuaca di daerah penelitian yang tergolong panas juga dapat memicu kejadian ruam popok pada bayi karena kulit bayi yang berkeringat dan lembab akibat tertutup popok dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kejadian ruam popok sehingga pentingnya untuk selalu memperhatikan kebersihan personal hygiene bayi agar dapat terhindar dari kejadian ruam popok.

Menurut (Maryunani, 2018) Personal hygiene yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang digunakan sebagai menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit. Personal Personal hygiene juga merupakan langkah awal untuk hidup yang lebih sehat. Personal hygiene memiliki standar yang dapat mengontrol dengan baik apabila menjalankan atau memelihara personal hygiene dengan baik yang akan membantu mencegah penyakit kulit seperti infeksi dengan membuang kuman dan bakteri yang ada dikulit.

Menurut peneliti menjaga personal hygiene bayi salah satunya adalah dengan memandikan bayi minimal 2 kali sehari sehingga bayi tetap bersih dan segar karena dengan mandikan bayi akan terjaga kebersihan kulitnya sehingga menghindarkan bayi dari berbagai penyakit kulit karena salah satu pencegahan dari suatu penyakit kulit adalah dengan selalu menjaga personal hygiene, kebersihan dan kesehatan kulit.

Hubungan Personal hygine akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan kulit senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaeti., 2019) tentang "Hubungan Personal Hygine dengan Keluhan Kesehatan Kulit pada Petugas Gali Parit Kecamatan Medan Timur" dengan hasil diperoleh berdasarkan tabulasi silang proporsi responden yang mengalami keluhan kesehatan kulit lebih banyak terdapat pada responden dengan personal hygiene tidak baik dibandingkan dengan personal hygiene bai

Menurut penelitian (Sudilarsoh., 2018) Ruam popok dapat bermula pada neonatus segera setelah anak memakai popok. Insiden tertinggi pada umur 7-12 bulan, menurun sesuai umur anak. Ruam popok berhenti setelah anak mendapatkan latihan toilet training sekitar 2-2,5 tahun. Ruam popok bisa terjadi akibat popok basah yang telat diganti, popoknya terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur atau bakteri. Diaper rash merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah dikulit, biasanya terjadi pada bayi yang memiliki kulit sensitif dan mudah terkena iritasi.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu yang kurang baik dalam melakukan perawatan personal hygiene pada bayinya lebih banyak yang terjadi diaper-rush pada bayinya hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas, bahwa personal hygiene bayi sangat mempengaruhi kejadian ruam popok, bila personal hygiene bayi kurang diperhatikan maka akan mudah terjangkit jamur dan bakteri sehingga berdampak pada kejadian diaper-rush begitu juga sebaliknya.

Adapun cara pencegahan terjadinya ruam popok (Handy, 2019), yaitu: Hindari daerah *diaper rash* agar tidak terkena air dan harus tetap dibiarkan terbuka supaya kulit tidak begitu lembab, bersihkan daerah

diaper rash dengan menggunakan kapas halus yang mengandung minyak (Zaitun atau Minyak Kelapa), sedangkan bila anak BAB dan BAK harus segera dibersihkan dan dikeringkan. Pastikan posisi tidur anak yang nyaman agar tidak terlalu menekan kulit atau daerah yang terkena iritasi. Selalu pertahankan kebersihan pakaian dan alat-alat yang digunakan, sebab terjadinya *diaper rash* bisa saja diakibatkan oleh bakteri atau kuman yang menempel pada pakaian dan alat yang sering digunakan, dan cara membersihkan pakaian yang terkena urine harus direndam dengan air yang dicampur dengan sabun.antiseptik dan antibakteri, kemudian dibersihkan dan langsung dibilas dengan air bersih. Dikarenakan, *diaper rash* pada anak bisa saja disebabkan oleh alergi sabun cuci tersebut jadi sebaiknya dibilas dengan air bersih lalu dikeringkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian Hubungan Personal Hygiene dengan Terjadinya Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan personal hygiene dengan terjadinya ruam popok pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur, nilai signifikan $p = 0,002 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- A”yun., I. d. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diapers-Rash Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri*, Vol. 3 No. 2.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahruddin, A. D. (2019). Hubungan Penggunaan Popok Instan Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Desa Panca Tunggal Kabupaten Lampung Selatan 2018. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, Vol. 5 No. 2. , 23-29.
- Dewi, R. S. (2020). Penyuluhan Perawatan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Diaper Rash Pada Bayi. . *Jurnal Bhakti Sabha Nusantara*, Vol. 1 No. 2, 89-111.
- Handy. (2019). *Buku Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. . Jakarta: Pustaka Bunda.
- Kasiati, &. D. (2018). *Kebutuhan Dasar Manusia*. . Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryunani, A. (2018). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Nurbaeti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Rsud Dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. . *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 4 No. 1.
- Nurjannah, E. (2023). Hubungan Personal Hygine Bayi Dengan Kejadian Diaper Rash Pada Bayi 0-12 Bulan di Desa Lubuk Banjar. . *Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan*, Vol. 1 No. 1.
- Saryono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudilarshih. (2018). *Optimal Mengurus Segala Kebutuhan Dan Masalah Bayi Sehari-Hari Anda*. . Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wigati, D. N. (2021). The Effect Of Use Olive Oil On Baby's Diaper. . *Jurnal Kebidanan*, Vol. 6 No. 1.